

# Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang

Nadiah Alfania<sup>1\*</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Fariyus Nizayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan PGSD, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>SD Negeri 1 Palembang

nadiaalfania@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 1746-1753

## Article History:

Received: 26-09-2024

Accepted: 08-10-2024

**Abstrak** : Kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan dalam belajar sesuai dengan potensinya. Hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Selain itu dalam pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam perkalian dan pembagian. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sering menghadapi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan model pembelajaran PBL di SD Negeri 1 Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan mendeskripsikan penerapan TaRL dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar melalui TaRL sesuai dengan langkah-langkah yang mencakup pengklasifikasian kebutuhan belajar, perancangan pembelajaran, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Pendekatan Teaching at the Right Level; Model Problem Based Learning

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ialah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang berpedoman dengan pembelajaran yang inovatif dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik (Utari & Muadin, 2023:117). Kebijakan ini menjadi bagian dari pemerintah untuk mempersiapkan negara Indonesia dalam

menghadapi era pembelajaran abad 21 dan era masyarakat Society 5.0 yang mana menurut Marisa, (2021:77) menyebutkan bahwa konsep pembelajaran masyarakat 5.0 ini merupakan perpaduan antara kemajuan teknologi dengan permasalahan masyarakat. Sedangkan pembelajaran abad 21 menginginkan peserta didik memiliki keterampilan 4C. Kompetensi itu meliputi berfikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas (Indarta et al., 2022) Tentunya tugas berat ini merupakan kewajiban seorang guru untuk berusaha mewujudkannya melalui stimulus motivasi, aktivitas dan keterampilan berpikir (Hidayati dkk., 2020). Kurikulum dengan melakukan penekanan pada kemandirian peserta didik disebut dengan kurikulum merdeka. Kemandirian ini dimaksud dengan diberi kebebasan pada peserta didik dan kurikulum merdeka juga menuntut pendidikan untuk merancang pembelajaran yang *student center*. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran terlibat aktif dan pendidik sebagai fasilitator. Kemendikbud (2021) telah menjelaskan mengenai apa saja kelebihan kurikulum merdeka yakni berfokus di materi yang penting serta pengembangan kemampuan peserta didik, agar peserta didik mampu belajar dengan intens, bermakna, menyenangkan dan tidak tergesa-gesa, dan mengutarakan kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang kreasi membuat mudah peserta didik mempelajari sesuatu tanpa adanya tekanan dalam pengembangan bakat minatnya. (Rahayu, 2022) Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di seluruh Jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan cinta tanah air terhadap Indonesia. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal telah dilakukan penelitian IV B SD Negeri 1 Palembang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih *teacher center*, sehingga pembelajaran belum berpihak pada peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah serta terlihat peserta didik menghambat kreativitas peserta didik penggunaan media pembelajaran juga masih minim. Apalagi bahasa Indonesia maka diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Fenomena yang cukup mengancam dunia pendidikan adalah belum termotivasinya peserta didik untuk menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran dimana terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dikelas peserta didik cenderung hanya aktif di 20 menit pertama saja sisanya ketika guru mengajar peserta didik malah asyik sendiri dengan aktivitas-aktivitas mereka selain itu saat penulis melihat hasil belajar peserta didik di materi pembelajaran sebelumnya terlihat bahwa masih rendah, maka sudah seharusnya sebagai seorang guru penulis memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik ini karena jika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar hal ini tentunya juga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik dimana motivasi menurut pandangan dari Sunadi (2010), dalam (Datu et al., 2022), (Pradilasari et al., 2020) ialah salah satu faktor psikis yang mempengaruhi aktivitas manusia namun memiliki sifat yang non-intelektual. Sehingga motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri masing-

masing individu untuk memperoleh kepuasan terhadap apa yang diinginkannya. (Lita Sari et al., 2022; Sundayana & Parani, 2023).

Penyebab utama kurangnya minat belajar peserta didik adalah pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan berdampak pada pasifnya peserta didik, selain itu model pembelajaran terkesan membosankan. (Ningrum et al., 2023). Selain itu, penulis juga menemukan permasalahan lain yaitu dengan hasil belajar yang rendah juga diperolehnya. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dimana salah satunya adalah menggunakan pendekatan TaRL (Teaching At the Righth Level) ke dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menurut Fitriani, (2022) *teaching at the right level (TaRL)* yakni pendekatan dalam pembelajaran yang tidak berdasarkan tingkatan kelas melainkan berdasarkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. sehingga pendekatan ini cocok untuk menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi persoalan dari permasalahan adanya kesenjangan pemahaman yang selama ini terus menjadi persoalan di dalam kelas. Menurut S (Suharyani et al., 2023) sebelum melaksanakan pendekatan TaRL guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu dimana bertujuan untuk mengetahui karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik agar tahu sudah sejauh mana tahapan perkembangan yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Peserta didik merasakan kesenangan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL karena mereka berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerja sama sehingga menunjukkan hasil pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. selain itu juga penelitian yang dilakukan Cahyono, (2022) mendukung pernyataan ini dimana hasil belajar peserta didik meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL adanya peningkatan motivasi belajar, hasil belajar serta interaksi guru dengan peserta didik sehingga hasilnya positif meningkatkan hasil belajar. Selain itu hasil penelitian beliau juga menggambarkan bahwa peserta didik dalam pembelajaran meningkat dan ketika latihan peserta didik sudah banyak berusaha dalam mencapai nilai di atas KKM.

Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Meilasari dkk (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning atau disebut dengan PBL berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Widyatmoko (dalam Ariyani dan Kristin, 2021) bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas dikembangkan ke dalam pengetahuan yang aktual.

Tan (dalam Hotimah, 2020) menyatakan terdapat 7 ciri model pembelajaran Problem Based Learning yaitu awal pembelajaran disajikan permasalahan, masalah yang digunakan berdasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah peserta didik diharuskan menggunakan beragam kecerdasan yang dimiliki, membuat siswa tertantang dalam menyelesaikan masalah, belajar dengan mandiri, memanfaatkan beragam sumber pengetahuan dan pembelajaran secara kolaboratif.

Sedangkan sintak model pembelajaran Problem Based Learning yaitu pengenalan kasus, pengorganisasian siswa, pengumpulan sumber pengetahuan, pembangunan dan presentasi hasil diskusi dan analisis serta evaluasi hasil pemecahan masalah. Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Hasil belajar diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka (Irawati dkk, 2021). Indikator hasil belajar menurut Benjamin (dalam Nabillah dan Abadi, 2020) adalah ranah kognitif, ranah afektif atau sikap. dan ruang psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang memfokuskan pada perubahan perilaku saat kegiatan berpikir. Ranah afektif merupakan ranah yang memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam berperilaku atau sikap. Sedangkan ranah psikomotor yaitu ranah keterampilan dimana hasil belajar yang tinggi didapatkan dari penguasaan hasil belajar rendah terlebih dahulu.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV B pada hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pengumpulan data ditemukan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV B masih tergolong rendah dan kriteria tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni 75, sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yakni dari jumlah 26 peserta didik yang memenuhi sementara 76% . salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut minimnya variasi pendekatan, model ,media, metode pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya agar hasil belajar siswa meningkat. Menurut (Lakhsman, 2019) bahwa dengan pelaksanaan pendekatan TaRL dimana peserta didik dikategorikan dan dilihat dari level kompetensinya berbeda-beda dengan pembelajaran konvensional yang dibedakan berdasarkan tingkat kelas, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi yang sesuai dengan kompetensinya. Dalam hal ini hasil belajar dapat di ukur secara berkala. Pendekatan TaRL ialah pendekatan pembelajaran yang bukan berpatokan pada level kelas namun pada level kompetensi tiap peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 4 langkah penelitian berdasarkan teori dari dalam Farhana et al., (2019) yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), Refleksi atau evaluasi (*reflection*). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah wali kelas IV B dan peserta didik Kelas IVB SD Negeri 1 Palembang yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 15 orang laki-laki . Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru yang berusaha memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan TaRL Pada Proses Pembelajaran peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes serta dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan validasi pada modul ajar, instrument tes, materi serta, pendekatan pembelajaran. untuk validator modul ajar , intrumen tes, materi dan pendekatan pembelajaran adalah Fariyus Nizayati, S.Pd.,SD. Jenis analisis data menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan tujuan untuk menerapkan pendekatan TaRL kepada peserta didik.

Dengan menggunakan teknik tes dan observasi diharapkan peneliti ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV B di SD Negeri 1 Palembang.

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Skor

| Kategori        | Nilai             |
|-----------------|-------------------|
| Sangat Baik     | $89 < A \leq 100$ |
| Baik            | $79 < B \leq 89$  |
| Cukup           | $70 < C \leq 79$  |
| Perlu Bimbingan | $D < 70$          |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Palembang. Melalui penerapan pendekatan TaRL, berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

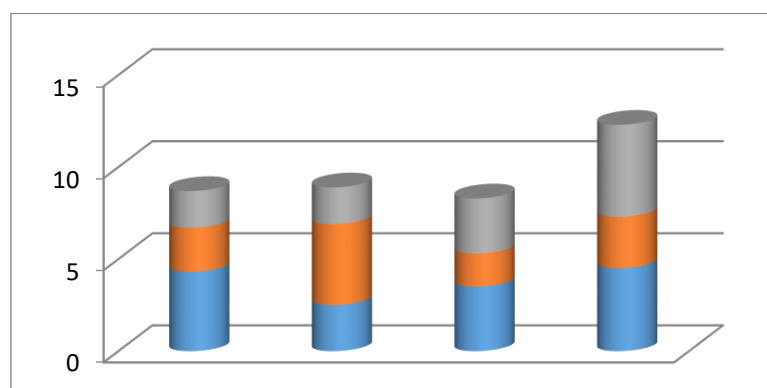
### Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan pada 30 Juli 2024, hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebagian peserta didik adalah 65. Setelah menerapkan pendekatan TaRL. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada siklus 1 sudah sedikit memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik untuk” **Materi Kata Bermakna Ganda (Homonom)**”.

Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor pertama pendekatan TaRL mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Kedua penggunaan pendekatan TaRL membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus I

| Peserta Didik | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Klasikal Tuntas | Klasikal Belum Tuntas |
|---------------|--------------|-----------|-----------------|-----------------------|
| 26            | 1720         | 66        | 14              | 10                    |



**Diagram 1.** Hasil Belajar Siklus I

Dari diagram 1 di atas sudah menunjukkan hasil peserta didik sedikit meningkat dalam materi **Kata Bermakna Ganda (Homonom)**” dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level dan model Problem Based Learning. Pendekatan TaRL

dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Menurut Suharyani dkk (2023) pendekatan TaRL dapat digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang setara dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL yang diawali dengan memberikan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik didapatkan peneliti pada kegiatan pra siklus. Selanjutnya peneliti juga memberikan model pembelajaran yaitu Problem Based Learning guna mengoptimalkan berpikir kritis peserta didik sesuai kemampuannya. PBL digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam aktivitas belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Amris dan Desyandri (2021) bahwa tugas guru dalam model pembelajaran PBL sebagai fasilitator, kemudian peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.

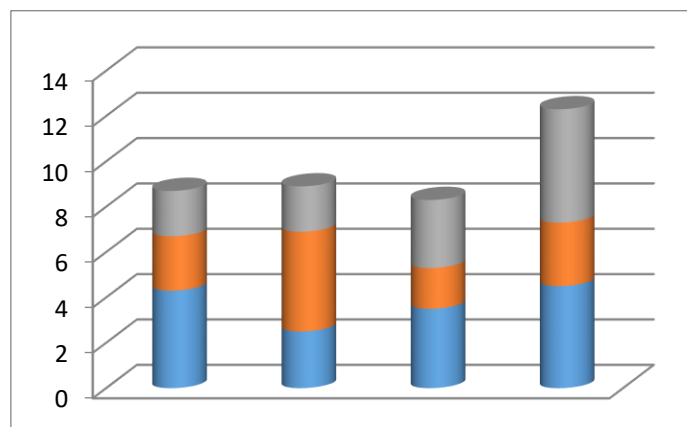
### Siklus II

Pada siklus II yang dilakukan pada 06 Agustus 2024 peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. perbaikan tersebut meliputi pemilihan soal LKPD dengan menggunakan Pendekatan TaRL yang lebih spesifik kepada peserta didik dan penguatan kerja sama antar kelompok, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik menjadi 75.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa pemberian pendekatan TaRL merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan siklus II tahapan yang dilakukan sama seperti siklus I dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siklus II

| Peserta Didik | Jumlah Nilai | Rata-Rata | Klasikal Tuntas | Klasikal Belum Tuntas |
|---------------|--------------|-----------|-----------------|-----------------------|
| 26            | 2080         | 80        | 16              | 7                     |



**Diagram 2.** Hasil Belajar Siklus II

Penelitian Widyastuti dan Airlanda (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika terlebih lagi dalam memecahkan permasalahan. Pada kondisi awal pra siklus, perolehan hasil belajar peserta didik kelas IVB sebanyak 70% sudah mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sebanyak 60% atau 10 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa

indonesia peserta didik masih terbelah rendah. Karena belum terbiasa menggunakan pendekatan TaRL dan model Pembelajaran PBL. Setelah kegiatan pemberian materi dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran bahasa indonesia terjadi peningkatan rata-rata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari perolehan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan melalui dua siklus kegiatan belajar dalam pelajaran matematika bisa disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat lebih meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia serta peserta didik tidak menjadi pasif ketika proses belajar mengajar. Pendekatan TaRL dan model PBL yang dilakukan oleh penulis telah membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik, selama tindakan adanya peningkatan interaksi guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL Pada model PBL pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan mengajar guru dari siklus I sebesar 66% dan siklus II 80%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan TaRL dan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri 1Palembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang “dapat diselesaikan dengan baik penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di SD Negeri 1 Palembang. Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan akhir kata saya ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyono, D. S. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- [2] Farhana, H., Awiria, & Nurul Muttaqien. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (01 ed., Vol. 01). Harapan Cerdas. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- [3] Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- [4] Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- [5] Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.

- [6] Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation "Independent Learning" In the Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 05(01). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- [7] Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- [8] Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- [9] Rahayu, R. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Basicedu*, 6313-6319.
- [10] Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- [11] Sundayana, R., & Parani, C. E. (2023). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Analyzing Students' Errors in Solving Trigonometric Problems Using Newman's Procedure Based on Students' Cognitive Style. 12(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- [12] Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Al-Ilmi (Jurnal Pendidikan Islam)*
- [13] Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129.